

# FORMULASI DAN EVALUASI KOMBINASI MINYAK ATSIRI BUNGA MAWAR DAN BUNGA MELATI DALAM SEDIAAN AROMATERAPI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU NIFAS

Venny Diah Ningsih<sup>1</sup>, Lia Fitria<sup>2</sup>, Siti Nurrosyidah<sup>3</sup>  
Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy<sup>123</sup>  
e-mail: <sup>1</sup>venny.dningsih@gmail.com

## ABSTRACT

The birth of a baby should bring joy, but for some women giving birth can be stressful so that it has a physical, social, and psychological impact. One of the psychological aspects that affect postpartum is anxiety. Non-pharmacological therapies that can be used are massage therapy, acupuncture, acupressure, music therapy, yoga, tai chi, hypnotherapy, prayer therapy, and aromatherapy. Aromatherapy that is often used includes sandalwood, jasmine, basil, cloves, lavender, cinnamon. The purpose of this study was to make and evaluate an aromatherapy preparation of a combination of rose and jasmine essential oils on the anxiety level of postpartum mothers. The research conducted was a laboratory experimental. There are 2 research steps, namely (1) making aromatherapy preparations, (2) evaluating aromatherapy preparations which include organoleptic test, homogeneity test, clarity test, pH test, and irritation test.

**Keywords:** *anxiety level of postpartum mothers; rose and jasmine essential oils*

## ABSTRAK

Kelahiran bayi seharusnya membawa sukacita, tetapi untuk beberapa wanita melahirkan bisa stress sehingga berdampak baik fisik, sosial, dan psikologis. Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh pada postpartum adalah kecemasan. Terapi non farmakologi yang dapat digunakan yaitu terapi pijat, akupunktur, akupresur, terapi musik, yoga, tai chi, hipnoterapi, terapi doa, dan aromaterapi. Aromaterapi yang sering digunakan antara lain cendana, melati, kemangi, cengkeh, lavender, kayu manis. Tujuan penelitian ini adalah membuat dan mengevaluasi sediaan aromaterapi kombinasi minyak atsiri bunga mawar dan bunga melati terhadap tingkat kecemasan ibu nifas. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimental laboratorium. Langkah penelitian ada 2 yaitu (1) pembuatan sediaan aromaterapi, (2) uji evaluasi sediaan aromaterapi yang meliputi uji organoleptis, uji homogenitas, uji kejernihan, uji pH, dan uji iritasi.

**Kata kunci :** tingkat kecemasan ibu nifas, minyak atsiri bunga mawar dan bunga Melati

## PENDAHULUAN

Setiap pasangan yang telah menikah pasti ada keinginan untuk mendapatkan anak. Anak di dalam suatu keluarga menjadi pelengkap dan perekat hubungan terutama antara suami istri, bahkan keluarga besar. Bagi seorang wanita sendiri mendapatkan anugerah anak dari kandungan sendiri sebagai bentuk kesempurnaan menjadi wanita yang sebutannya naik level menjadi "ibu". Untuk bisa disebut sebagai "ibu" harus melalui tahapan-tahapan panjang mulai dari kehamilan sampai persalinan.<sup>(3)</sup>

Kehamilan, persalinan, dan sebutan sebagai "ibu" menjadi pengalaman penting bagi seorang wanita. Pengalaman yang didapatkan oleh wanita secara fisiologis, psikologis, maupun spiritualis baik yang dirasakan oleh calon ibu itu sendiri maupun keluarga. Pengalaman-pengalaman ini juga memiliki makna berbeda yang dirasakan oleh masing-masing calon ibu dan keluarganya. Artinya, pada sebagian calon ibu, kehamilan dan persalinan sebagai proses yang menyenangkan/membahagiakan dan berdampak positif dalam kehidupannya. Tetapi ada sebagian calon ibu yang mana kehamilan dan persalinan menjadi salah satu tahap transisi dalam kehidupan yang menegangkan. Apabila calon ibu berada di zona tidak nyaman maka respon yang muncul yaitu perasaan-perasaan tidak nyaman sehingga berada pada kondisi krisis yang mengakibatkan stress pada diri ibu tersebut.<sup>(3)</sup>

Kelahiran bayi seharusnya membawa sukacita, tetapi untuk beberapa wanita melahirkan bisa stress sehingga berdampak baik fisik, sosial, dan psikologis. Banyak ibu setelah melahirkan yaitu selama enam minggu pertama mengalami sulit tidur, kelelahan, konsentrasi berkurang, dan depresi yang disebut dengan *postpartum blues*.<sup>(6)</sup> Hal penting dalam masa nifas dengan menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologis dimana dalam asuhan pada masa ini peranan keluarga sangat penting, dengan memberikan nutrisi, dukungan psikologis maka kesehatan ibu dan bayi terjaga. Asuhan masa nifas sangat penting dan diperlukan karena dalam periode ini disebut masa kritis baik pada ibu maupun bayinya. Diperkirakan insiden kematian ibu di Indonesia sebesar 60% terjadi pada masa

post partum dan sebesar 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama.<sup>(4)</sup>

Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh pada postpartum adalah kecemasan. Kecemasan dapat diatasi dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dengan menggunakan obat-obatan yang dapat mengurasi kecemasan. Sedangkan ada beberapa cara untuk mengurangi kecemasan dengan terapi non farmakologi yaitu terapi psikologis dan terapi komplementer. Beberapa terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai terapi yaitu terapi pijat, akupunktur, akupresur, terapi musik, yoga, tai chi, hipnoterapi, terapi doa, dan aromaterapi.<sup>(5)</sup> Alternatif yang digunakan untuk pengobatan non farmakologi adalah dengan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi berasal dari kata aroma yang memiliki arti harum atau wangi dan terapi yang memiliki arti cara pengobatan, sehingga aromaterapi diartikan suatu cara penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak essential.<sup>(1)</sup>

Aromaterapi yang sering digunakan antara lain cendana, melati, kemangi, mawar, cengkeh, lavender, kayu manis. Bentuk sediaan aromaterapi dikemas dan dibuat dalam berbagai macam jenis. Terdapat bentuk dupa, garam, sabun mandi, minyak esensial, minyak pijat, dan lilin.<sup>(2)</sup> Sehingga dengan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui efektivitas kombinasi minyak atsiri bunga mawar dan melati terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu nifas.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimental laboratorium. Penelitian ini dilakukan bulan November - Desember 2022 bertempat di Laboratorium Kimia Farmasi Prodi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy.

Alat yang digunakan adalah neraca analitik, pipet volume, pipet tetes, pipet ukur, ball filler, beaker glass, mortar dan stamper, objek glass, dan sendok porselen. Sedangkan bahan yang digunakan adalah minyak atsiri bunga mawar dan bunga melati komersial, menthol, champora, olive oil, dan indikator universal.

Tahapan penelitian yaitu pembuatan sediaan aromaterapi kemudian uji evaluasi sediaan aromaterapi yang meliputi uji

organoleptis, uji homogenitas, uji kejernihan, uji pH, dan uji iritasi.

## HASIL

### Pembuatan Sediaan Aromaterapi

Tabel 1. Formulasi Sediaan Aromaterapi

Pembuatan sediaan aromaterapi menggunakan beberapa bahan di antaranya minyak atsiri bunga mawar dan bunga melati, menthol, champora, dan olive oil. Selain itu juga membutuhkan beberapa alat seperti timbangan analitik, mortar dan stamper, ball filler, pipet volume 0,2 mL dan 1 mL, pipet ukur 10 mL. Masing-masing bahan alam dibuat sebanyak 5 botol. Langkah awal pembuatan aromaterapi ini yaitu menimbang menthol sebanyak 1 gram dan champora sebanyak 0,4 gram. Kemudian masukkan menthol dan champora ke dalam mortar lalu aduk hingga homogen. Setelah itu tambahkan olive oil sebanyak 8,2 mL lalu aduk kembali hingga homogen. Langkah selanjutnya yaitu menambahkan 0,2 mL minyak atsiri bunga mawar dan 0,2 mL minyak atsiri bunga melati lalu aduk hingga homogen. Langkah terakhir yaitu masukkan aromaterapi tersebut ke dalam botol roll on. Hasil sediaan aromaterapi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sediaan Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Bunga Mawar dan Bunga Melati

### Uji Evaluasi Sediaan Aromaterapi

#### A. Uji Organoleptis

Hasil uji organoleptis sediaan aromaterapi dapat dilihat pada tabel 2. Bunga mawar memiliki bentuk cair, berbau khas bunga mawar, berwarna kuning bening, dan terasa hangat di kulit. Bunga melati memiliki bentuk cair, berbau khas bunga melati, berwarna kuning bening, dan terasa

Nama Bahan	Formula yang digunakan	Fungsi
Minyak atsiri bunga mawar	2%	Zat aktif
Minyak atsiri bunga melati	2%	Zat aktif
Menthol	10%	Pendingin
Champora	4%	Anti iritasi
Olive oil	ad 10 mL	Pelembab, pelembut

hangat di kulit. Sedangkan jahe memiliki bentuk cair, berbau khas jahe, berwarna kuning, dan terasa hangat di kulit.

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptis

Uji Organoleptis	Sediaan Aromaterapi
Bentuk	Cair
Aroma	Segar berbau bunga
Warna	Kekuningan
Rasa di kulit	Dingin

#### B. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan dengan cara mengoleskan sediaan aromaterapi pada objek glass kemudian mengamati apakah sediaan menunjukkan susunan homogen atau tidak. Sediaan dikatakan homogen apabila tidak terdapat partikel.

Hasil uji homogenitas sediaan aromaterapi kombinasi minyak atsiri bunga mawar dan bunga melati yaitu homogen yang ditandai dengan tidak adanya bahan yang menggumpal dalam sediaan aromaterapi. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

### C. Uji pH

Cara uji pH ini yaitu indikator universal dicelupkan pada sediaan aromaterapi sampai tanda batas kemudian cocokkan perubahan warna pada skala yang ada. Hasil uji pH sediaan aromaterapi kombinasi minyak atsiri bunga mawar dan bunga melati yaitu 5 yang menandakan bahwa sediaan aromaterapi telah memenuhi persyaratan pH kulit yaitu 4,5 – 6,5.

### D. Uji Kejernihan

Uji ini dilakukan dengan cara menuangkan sediaan aromaterapi ke dalam tabung reaksi dan mengamati dengan menggunakan sinar lampu atau sinar matahari yang masuk ke ruangan bekaca. Hasil pengujian pada sediaan aromaterapi kombinasi minyak atsiri bunga mawar dan bunga melati yaitu jernih yang ditandai tidak adanya partikel dalam sediaan aromaterapi. Hasil uji kejernihan sediaan aromaterapi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Kejernihan

### E. Uji Iritasi

Uji ini dilakukan dengan cara mengoleskan sediaan aromaterapi pada lengan atas bagian dalam pada 10 responden. Hasil uji iritasi sediaan aromaterapi kombinasi minyak atsiri bunga mawar dan bunga melati dapat dilihat pada tabel 3. Hasil yang didapat yaitu 10 responden tidak mengalami iritasi yang ditandai dengan tidak timbul warna merah dan tidak terasa panas

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sediaan aromaterapi kombinasi minyak atsiri bunga mawar dan bunga melati memiliki bentuk cair, berbau bunga segar, warna kuning, terasa dingin di kulit, homogeny, jernih. Serta memiliki pH 5 dan tidak mengiritasi kulit.

Tabel 3. Hasil Uji Iritasi

Respon den	Uji Iritasi	
	Uji pada responden	Hasil pengujian
1		Tidak iritasi
2		Tidak iritasi
3		Tidak iritasi
4		Tidak iritasi
5		Tidak iritasi
6		Tidak iritasi
7		Tidak iritasi
8		Tidak iritasi
9		Tidak iritasi
10		Tidak iritasi

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jaelani. (2009). *Aromaterapi*. Jakarta: Pustaka Populer.
2. Koensomardiyah. (2009). *Aromaterapi untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
3. Ningrum, Susanti Prasetya (2017). *Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 205-218.
4. RI, K. K. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Smeltzer, S. C. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
6. Uriel Halbreich, S. K. (2006). Cross-cultural and social diversity of prevalence of postpartum depression and depressive symptoms. *Journal of Affective Disorders*, 97-111.